

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran yang baru bagi siswa SMA kelas X, karena mereka baru menerima pelajaran kimia seutuhnya di SMA, walaupun di SMP mereka sudah mempelajarinya namun hanya sekilas saja. Oleh sebab itu siswa siswi masih kesulitan untuk menerima dan mempelajari pelajaran kimia tersebut sehingga mata pelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa.

Pendidikan merupakan rangkaian komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang seutuhnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (pendidikan formal) melibatkan berbagai komponen yaitu : tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian (Sudjana, 1989). Jika salah satu komponen tidak ada maka proses pembelajaran kurang berhasil.

Pembelajaran kimia di sekolah dewasa ini, tidak sesuai dengan yang di harapkan, apabila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kimia. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan khususnya bagi pelajaran kimia yang umumnya bersifat abstrak, dan siswa tidak mengetahui apa pentingnya mereka mempelajari kimia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) tanpa menggunakan media sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Pada konsep kimia yang kebanyakan bersifat abstrak dan kebanyakan juga perhitungan yang mana guru selalu menyajikan materi kimia dengan menggunakan ceramah saja tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan kehidupan. Sehingga bagi siswa pelajaran kimia itu cenderung tidak bermakna dan menakutkan.

Dari berbagai pandangan tersebut, banyak terjadi miskonsepsi atau kesalahan konsep pada diri siswa walaupun mereka belum pernah mempelajari mata pelajaran tersebut. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang berminat untuk mempelajari kimia dan timbul kemalasan dalam diri siswa. Dari pandangan yang berbeda-beda tersebut guru harus mampu membuat siswa mau belajar, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, agar memudahkan guru memasukkan pelajaran kimia kedalam otak siswa, guru harus mampu mengubah konsep dasar siswa tentang pelajaran kimia. Guru sebagai motor atau penggerak proses belajar mengajar harus mampu memimpin siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Pada proses belajar mengajar guru adalah pendidikan yang berperan menyiapkan bahan pembelajaran, memberi motivasi, dan pemberi inspirasi pada siswa, menyiapkan metode belajar karena guru adalah pusat belajar siswa dalam kelas. Sehingga keinginan siswa untuk belajar adalah kunci utama keberhasilan proses pembelajaran.

Dari segala lapangan manusia mencari efisien kerja dengan menetapkan model terbaik untuk memperoleh suatu tujuan. Cara mengajar yang menggunakan teknik yang beraneka ragam, penggunaan metode yang sesuai dan di dasari pengertian yang mendalam dari guru akan memperbesar minat belajar murid, dan karenanya akan mempertinggi pula hasil pelajaran mereka. Begitu juga dengan guru, seorang guru harus mampu mencari cara atau model untuk menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar, agar siswa mau dan berminat belajar.

Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep adalah model mengajar berdasarkan pemikiran konstruktivisme. Mereka berpandangan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa itu sendiri. Jadi tugas guru yang paling utama adalah mengidentifikasi konsep awal siswa dan melakukan perubahan konsep (Tarigan, 1999). Sehingga guru dapat mengefisienkan waktu pelajaran dengan menggunakan model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK).

Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep mempunyai tiga sasaran utama yaitu : intelligibility, palusible dan fruitfull. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan model mengajar ini, hal yang akan adalah menciptakan konsep awal siswa, identifikasi terhadap pengetahuan awal siswa tersebut dan melakukan perubahan konsep. Dengan demikian, siswa akan mempunyai konsep baru dan ilmiah tentang pelajaran kimia, sehingga siswa menjadi merasa tertarik mempelajari kimia.

Keberhasilan model mengajar menginduksi perubahan konsep dalam pembelajaran telah banyak diteliti diantaranya oleh Aries Apriwaty Tarigan, dimana peneliti mengadakan di SMA Negeri 3 Medan dengan mendapatkan nilai rata-rata pre test dan post test kelas eksperimen adalah 3,575 dan 7,775 dan nilai rata-rata pre test dan post test kelas control 3,525 dan 6,875 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 54%.

Penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh model mengajar menginduksi perubahan konsep Simson Tarigan terhadap hasil belajar siswa pada kelas X semester I SMA Budi Murni 3 Medan, yang dilakukan oleh Redisma Berutu. Dimana di dapat hasil penelitian di lapangan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar kimia siswa yang diajar kan dengan menerapkan M3PK adalah 15,26 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 9 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa yang diajar tanpa menerapkan M3PK adalah 13,17 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 5. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan M3PK dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tatanama senyawa dan persamaan reaksi sederhana di kelas X SMA Budi Murni 3 Medan.

Berdasarkan observasi, penulis memilih tempat penelitian di SMA Negeri 3 Binjai, karena penulis melihat rendahnya minat/kemauan siswa memilih jurusan IPA khususnya kimia diperguruan tinggi. Hal ini diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 3 Binjai. Peneliti juga memilih pokok bahasan Hidrokarbon karena dianggap salah satu pokok bahasan yang sulit dimengerti oleh siswa. Berdasarkan permasalahan di atas

peneliti tertarik untuk meneliti dan menerapkan Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Konsep dasar atau pemahaman awal siswa SMA Negeri 3 Binjai kelas X semester I tentang Hidrokarbon.
2. Siswa hanya mampu menghafal materi tetapi tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan.
3. Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep terhadap hasil belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka masalah hanya dibatasi pada: penggunaan model mengajar menginduksi perubahan konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Binjai kelas X semester II pada pokok bahasan Hidrokarbon.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan model mengajar menginduksi perubahan konsep pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas X semester II SMA Negeri 3 Binjai”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan menggunakan model mengajar menginduksi perubahan konsep di SMA Negeri 3 Binjai kelas X semester II pada pokok bahasan Hidrokarbon.

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Siswa, model mengajar ini dapat mengubah konsep siswa tentang pelajaran kimia sehingga dapat meningkatkan keinginan belajar dan hasil belajar siswa.
2. Guru, sebagai informasi variasi cara mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Peneliti, sebagai pengetahuan awal bagi peneliti untuk mengembangkan dan menggunakan model mengajar.